PEMBERDAYAAN PASIEN DAN KELUARGA GANGGUAN MENTALDI INDONESIA

M.A. Subandi
Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta


PEMBERDAYAAN PASIEN


Para mantan pasien skizofrenia belakangan ini membentuk sebuah gerakan yang disebut sebagai gerakan konsumen (consumer-survivor movement). Istilah ‘konsumen’ merujuk pada mereka yang menderita gangguan mental. Sebagai konsumen atas berbagai pelayanan kesehatan dan sosial, mereka harus dilibatkan dalam pengembangan dan manajemen
pelayanan-pelayanan tersebut, sekaligus juga penelitian-penelitian yang berkaitan dengan gangguan tersebut.


Gerakan konsumen (consumer movement) yang ada saat ini di Amerika dimulai pada tahun 1970-an ketika sekelompok kecil mantan pasien membentuk organisasi di seluruh Amerika Serikat. Beberapa kelompok konsumen yang tercatat antara lain Survivors Speak Out, the National Self-Harm Network, the Hearing Voices Network, Mad Pride, dan Mad Women. Kelompok-kelompok ini terinspirasi oleh gerakan kebebasan kaum kulit hitam, gerakan liberalisasi gay, dan liberalisasi perempuan, yang ingin "membebaskan" para penderita gangguan mental. Munculnya consumer movement secara luas telah menjadi salah satu perkembangan yang paling penting dalam pelayanan kesehatan mental selama 15 tahun terakhir.

men telah "selamat" dari penanganan psikiatris yang dipaksakan dan menganggap dirinya telah mengalami pemulihan (recovery). Di Inggris istilah "service user" (pengguna layanan) digunakan di kalangan profesi kesehatan mental sebagai kebalikan dari "service provider" (penyedia layanan).


Koehler, dan Fisher. Mereka menjadi sumber daya manusia yang paling berharga bagi gerakan dan pemberdayaan pasien (Schiff, 2004).


Pandangan mengenai praktik recovery-oriented juga muncul di negara lain seperti New Zealand. Pada sebuah pusat pelayanan yang beroientasi recovery-based, pelatihan untuk staf rumah sakit memfokuskan pada pengalaman nyata. Selama sesi pelatihan, para tenaga kesehatan mental seringkali mengungkapkan pengalaman pribadi mereka selama mereka mengalami gangguan mental. Dengan demikian dalam pelatihan tersebut peserta lebih memfokuskan pada kehidupan nyata dan tidak terlalu melebih-lebihkan gangguan. Juga ada perubahan pada penggunaan bahasa dan penekanan yang lebih besar pada hal-hal yang penting bagi pasien, yaitu tempat tinggal yang aman dan memuaskan, kecukupan uang, hubungan yang penuh dukungan, serta pekerjaan dan aktivitas yang penuh makna.

Gerakan pemberdayaan konsumen tidak hanya bergerak di bidang pratis saja, tetapi juga berusaha untuk merubah teori-teori ilmiah menge- nai gangguan mental, terutama pandangan pesimistis bahwa skizofrenia tidak dapat disembuhkan. Didukung oleh beberapa psikiater yang skeptis terhadap pandangan Kraeplin, sejumlah "konsumen" memulai menuliskan pengalaman pribadi dan mempublikasikan pengalamannya setelah sem-buh (Lieberman & Kopelowics, 2002). Kisah-kisah kehidupan pribadi mereka juga telah banyak muncul dalam jurnal-jurnal ilmiah ternama, seperti Schizophrenia Bulletin, Psychiatric Services, Psychiatric Rehabilitation

162 | M.A. Subandi

**Tabel 1.** Perbedaan konsep, bahasa, dan nilai-nilai antara model medis dan konsumen

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model Medis</th>
<th>Model Konsumen</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Psikopatologi</td>
<td>Menekankan pada pengalaman</td>
</tr>
<tr>
<td>Patografi</td>
<td>Biografi</td>
</tr>
<tr>
<td>Anti-penyakit</td>
<td>Pro-kesehatan</td>
</tr>
<tr>
<td>Berbasis pada penanganan</td>
<td>Berbasis pada kekuatan</td>
</tr>
<tr>
<td>Dokter dan pasien</td>
<td>Para ahli karena pengalaman</td>
</tr>
<tr>
<td>Diagnosis</td>
<td>Makna personal</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengenalan</td>
<td>Pemahaman</td>
</tr>
<tr>
<td>Bebas nilai</td>
<td>Berpusat pada nilai</td>
</tr>
<tr>
<td>Ilmiah</td>
<td>Humanistik</td>
</tr>
<tr>
<td>Penanganan (tritmen)</td>
<td>Perkembangan dan penemuan</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepatuhan</td>
<td>Pilihan</td>
</tr>
<tr>
<td>Berdasarkan hasil meta analisis</td>
<td>Bermodelkan para pahlawan (tokoh)</td>
</tr>
<tr>
<td>Uji coba random terkontrol</td>
<td>Dipandu oleh narasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Kembali ke normal</td>
<td>Transformasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Dikoordinasi oleh penanganan ahli</td>
<td>Manajemen diri</td>
</tr>
<tr>
<td>di bawah kontrol seseorang</td>
<td>Kontrol diri</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewenangan profesional</td>
<td>Tanggung jawab personal</td>
</tr>
<tr>
<td>Dekontekstualisasi</td>
<td>Di dalam konteks sosial</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Roberts & Wolfson (2004: 40)

PEMBERDAYAAN KELUARGA


Organisasi NAMI berkembang sangat pesat. Ketika berdiri pada tahun 1979 NAMI hanya terdiri dari sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 284 orang. Hanya dalam waktu 10 tahun, anggota mereka telah berkembang menjadi lebih dari 80.00 orang di tahun 1989. Saat ini NAMI

PEMBERDAYAAN PASIEN DAN KELUARGA DI INDONESIA


Selain penerbitan buku di atas, indikasi mulai munculnya gerakan pemberdayaan pasien dan keluarga gangguan mental adalah adanya keterlibatan keluarga dalam proses terapi yang diberikan pihak rumah sakit. Beberapa RSJ telah menerapkan kegiatan family gathering yaitu keluarga diberi psikoedukasi mengenai gangguan jiwa, penyebab dan terapinya. Dalam kesempatan ini keluarga juga mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman. Bahkan di Indonesia telah muncul sebuah organisasi yang diberi nama Yayasan Skizofrenia Indonesia (YSI) yang berdiri sejak

KOMUNITAS PEDULI SKIZOPHRENIA INDONESIA


Bagus Utomo, selaku pendiri dari kelompok ini termotivasi untuk membentuk KPSI karena kakaknya menderita skizofrenia, dia mengalami kesulitan untuk mencari berbagai informasi berkaitan dengan gangguan ini. Oleh karena itu misi utama dari KPSI adalah memberikan informasi dan sekaligus sebagai wahana memberikan dukungan pada keluarga dan pasien skizofrenia. Secara tidak langsung KPSI juga memberikan edukasi kepada masyarakat.

Kegiatan KPSI cukup banyak dan bervariasi. Mulai dari pertemuan rutin anggota di beberapa cabang organisasi (Jakarta, Yogyakarta, dan Medan), dimana pasien dan keluarganya dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan. KPSI juga telah banyak mengadakan seminar, workshop dan pelatihan di bidang kesehatan mental. KPSI juga telah menerbitkan beberapa buku penting, antara lain:

KPSI juga berusaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum mengenai gangguan skizofrenia dan stigma yang terkait dengan
penyakit tersebut. Di dalam hal ini KPSI banyak bekerjasama dengan pemerintah maupun organisasi swasta, agar orang dengan gangguan skizofrenia bisa memperoleh terapi yang tepat dan menghindari terapi yang membahayakan serta mengurangi stigma.

Usaha memerangi stigma skizofrenia yang dilakukan oleh KPSI telah mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak, termasuk Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Bahkan pendiri KPSI, Bagus Utomo, telah mendapat penghargaan internasional yaitu anugerah Dr. Guislain "Breaking the Chains of Stigma" Award yang diberikan oleh Dr. Guislain Award dari Museum Dr. Guislain dan Janssen Research & Development, LLC pada 10 Oktober 2012 di kota Ghent, Belgia.


PENUTUP

Persoalan kesehatan mental merupakan masalah yang komplek, tidak hanya berkaitan dengan para profesional kesehatan jiwa, pasien dan keluarga saja, tetapi juga menyangkut masalah masyarakat yang lebih luas. Terutama masalah stigma dan perlindungan terhadap harkat dan martabat mereka. Di Barat, sejak awal abad 20 beberapa mantan pasien yang pernah dirawat di rumah sakit karena mengalami gangguan mentalmenulkan berbagai pengalaman mereka. Bahkan di akhir abad 20 mereka telah membentuk lembaga yang terorganisir yang memiliki kemampuan nego-
siasi yang kuat untuk memperbaiki pelayanan dan kebijakan kesehatan jiwa. Di Indonesia, hadirnya KPSI (Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia) merupakan indikasi positif. KPSI yang dibentuk oleh mantan salah satu anggota keluarga skizofrenia bekerjasama dengan seorang psikiater, sangat mirip dengan apa yang terjadi pada NAMI (National Alliance of Mental Illness), yang juga merupakan organisasi yang diatur untuk dan oleh keluarga.
DAFTAR PUSTAKA


http://www.nami.org/ diakses pada tanggal 5 Oktober 2010

http://yayasan-skizofrenia.grouply.com/ diakses pada tanggal 5 Oktober 2010


PERKEMBANGAN PSIKOLOGI MASA KINI
Kajian Berbagai Bidang
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

EDITOR
Supra Wimbarti
Lu’luatul Chizanah
PERKEMBANGAN PSIKOLOGI MASA KINI:
Kajian Berbagai Bidang

Penulis
- Prof. T. Dicky Hastjarjo, Ph.D.
- Dr. Magda Bhinneuy Etsem, M.Si.
- Dr. Rahmat Hidayat, M.Sc.
- Supra Wimbarti, M.Sc., Ph.D.
- Dr. Bagus Riyono, M.A.
- Drs. Haryanto F. Rosyid, M.A.
- Dr. Avin Fadilla Helmi, M.Si.
- Dr. Noor Siti Rahmani, M.Sc.
- Drs. Sumaryono, M.Si.
- Ridwan Saptoto, S.Psi., M.A.
- Drs. Subandi, M.A., Ph.D.
- Dra. Siti Waringah, M.Si.
- Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si.
- Wahyu Widhiarso, S.Psi., M.A.

Reviewer:
- Supra Wimbarti, M.Sc., Ph.D.
- Prof. A. Supratiknya, Ph.D.
- Dr. Rahmat Hidayat, M.Sc.
- Prof. T. Dicky Hastjarjo, Ph.D.
- Prof. Dr. Sofia Retnowati, M.Si.
- Prof. Drs. Koentjoro, MBSc., Ph.D.
- Drs. Fathul Himam, M.Psi., M.A., Ph.D.
- IJK Sito Meiyanto, Ph.D.
- Prof. Dr. Saifuddin Azwar, M.A.

Editor:
Supra Wimbarti
Lu’luatul Chizanah

Design/Lay-Out:
Bagus Riyono

Cet. 1. Yogyakarta: Beta Offset, 2014
vi + 232 hal; 15.5 x 23 cm.
ISBN 978 - 979 - 8541 - 68 – 1

Diterbitkan oleh:
Penerbit Beta Yogyakarta
Cetakan pertama, Januari 2014
Hak Cipta © 2014 ada pada Fak. Psikologi UGM
Hak penerbitan ada pada Beta Offset Yogyakarta
Syukur Alhamdulillah akhirnya buku berjudul Perkembangan Psikologi Masa Kini: Kajian Berbagai Bidang telah selesai diterbitkan. Editor mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penerbitan ini, antara lain Fakultas Psikologi yang telah mengupayakan penerbitan buku dalam rangka Dies ke 49 Fakultas Psikologi UGM. Selain daripada itu juga kepada para kontributor tulisan antara lain Prof. T. Dicky Hastjarjo, Ph.D; Dr. Magda Bhinnety Etsem, M.Si.; Dr. Rahmat Hidayat, M.Sc.; Supra Wimbarti, M.Sc., Ph.D; Dr. Avin Fadilla Helmi, M.Si.; Dr. Noor Siti Rahmani, M.Sc.; Dr. Bagus Riyono, M.A.; Drs. Sumaryono, M.Si.; Drs. Haryanto FR, M.A.; Ridwan Saptoto, S.Psi, M.A.; Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si.; Dra. Siti Waringah, M.Si.; Drs. Subandi, M.A., Ph.D; dan Wahyu Widhiarso, S.Psi., M.A.

Inisiasi penerbitan buku ini terinspirasi oleh perubahan (revisi) kurikulum di Fakultas Psikologi yang disesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan yang ternyata juga membutuhkan pemikiran baru dari keilmuan yang diampu psikologi. Dimulai dengan undangan untuk menulis bagi seluruh dosen Fakultas Psikologi UGM. Beberapa tulisan merupakan upaya re-vitalisasi dari keilmuan psikologi yang pernah ada tapi surut atau belum berkembang seperti yang diharapkan, antara lain tulisan-tulisan dari T. Dicky Hastjarjo, Magda Bhinnety Etsem, Supra Wimbarti dan Wahyu Widhiarso. Tulisan kelompok psikologi industri dan kebangsaan dimaksudkan untuk mengingatkan ilmuwan psikologi bahwa kerja bangsa belum tuntas. Tulisan dari Rahmat Hidayat adalah upaya ajakan untuk ilmuwan dan calon ilmuwan psikologi berpikir tentang kemajuan psikologi ke depan. Tulisan terakhir yaitu dari Siti Waringah adalah upaya psikologi untuk menggali psikologi Indonesia (Jawa) yang isinya bukan metodologi penggalian psikologi indijinus akan tetapi intinya dari psikologi Jawa. Buku ini selain layak dibaca untuk dijadikan referensi para peneliti psikologi di Indonesia, juga amat layak untuk menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan psikolog.
Naskah-naskah yang diterbitkan dalam buku ini telah direview oleh tim reviewer antara lain: Prof. A. Supratiknya, Ph.D.; Prof, Dr. Saifuddin Azwar, M.A.; Prof. T Dicky Hastjarjo, Ph.D; Prof. Drs. Koentjoro, MBSc., Ph.D.; Prof. Dr. Sofia Retnowati, M.S.; Drs. Fathul Himam, M.Psi., MA, Ph.D; Supra Wimbarti, M.Sc, Ph.D.; Dr. Rahmat Hidayat, M.Sc.; dan IJK Sito Meiyanto, Ph.D.

Ketua Tim Editor,
Supra Wimbarti
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ........................................................................................................ iii

DAFTAR ISI .................................................................................................................. v

- Beberapa Cara Pandang Baru mengenai Psikologi Kognitif
  T. Dicky Hastjarjo ......................................................................................... 1 - 7

- Psikologi Eksperimen Terapan
  T. Dicky Hastjarjo ......................................................................................... 8 - 17

- Mengenal Lebih Jauh tentang Psikologi Teknologi
  (Engineering Psychology)
  Magda Bhinney Etsem .................................................................................. 18 - 28

- Neuroekonomika: Sebuah Disiplin Baru di Bidang Psikologi Ekonomi
  Rahmat Hidayat .................................................................................................. 29 - 42

- Neuropsikologi: Masih Menjadi Anak Tiri Psikologi
  Supra Wimbarti .................................................................................................. 43 - 61

- Human Motivation Model Sebuah Koreksi terhadap Teori “Need Hierarchy” Maslow
  Bagus Riyono ..................................................................................................... 62 - 77

- Derailed Manager: Apanya yang Kurang?
  Haryanto F. Rosyid ........................................................................................... 78 - 94

- Beberapa Konsep Kepemimpinan di Timur
  Avin Fadilla Helmi ........................................................................................... 95 - 120

- Pengembangan SDM di Era Globalisasi : Sebuah Tinjuan Budaya?
  Noor Siti Rahmani ........................................................................................... 121 - 136

- Karir Mandiri: Alternatif Pilihan Karir Menuju “Indonesia Bebas Pengangguran”
  Sumaryono ........................................................................................................ 137 - 149
• Peran Psikologi dalam Dunia Industri dan Organisasi: Past, Present, and Future
   *Ridwan Saptoto* ........................................... 150 – 158

• Pemberdayaan Pasien dan Keluarga Gangguan Jiwa di Indonesia
   *Subandi* .......................................................... 149 – 170

• *Kramadangsa* Suatu Teori Kepribadian Berorientasi Kearifan lokal
   *Siti Waringah* .................................................. 171 – 194

• Menanamkan dan menumbuhkan Nilai-nilai Bela Negara: Perspektif Psikologi Keluarga
   *Tina Afiatin* .................................................... 195 – 207

• Mengulas Penggunaan Koefisien Alpha dalam Mengevaluasi Pengukuran Psikologi
   *Wahyu Widhiarso* ............................................. 208 – 225

*BIODATA PENULIS* ............................................... 227 – 232